

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Perkembangan Sosial-emosional

2.1.1.1 Pengertian Sosial-emosional

Perkembangan sosial-emosional mencakup proses ketika anak belajar nilai-nilai dan tingkah laku yang diterima oleh lingkungan. Dalam aspek ini anak diperkenalkan tentang pengertian terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, serta perilaku prososial. Ini termasuk memperkenalkan kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, kemampuan empati, berbagi, dan lain-lain (Pudjiati & Hildayani, 2004:iii). Sementara menurut Muhammad (2007:68-69) perkembangan sosial dan emosi anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka, perlakuan yang diterima, dan melalui kemampuan berkembang mereka sendiri untuk membuat mereka mampu untuk mengungkapkan perasaan mereka, keinginan, kebutuhan, dan untuk memahami perasaan orang lain. Masalah komunikasi memberi implikasi terhadap kemandirian, kemampuan untuk bermain, dan berbagi dengan rekan sebayanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional mencakup proses ketika anak belajar nilai-nilai dan tingkah laku yang diterima oleh lingkungan, kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, kemampuan empati, berbagi, dan lain-lain melalui kemampuan berkembang mereka sendiri untuk membuat mereka mampu untuk mengungkapkan perasaan mereka, keinginan, kebutuhan, dan untuk memahami perasaan orang lain.

2.1.1.2 Perkembangan Sosial Emosional Usia 4-6 tahun

Tanggung jawab utama dari guru prasekolah adalah untuk mempromosikan dukungan perkembangan sosial dan emosional anak. Perkembangan sosial dan emosional yang positif memungkinkan anak-anak untuk belajar lebih baik dan untuk berhasil dalam semua kegiatan sekolah dan kehidupan (Morrison, 2008:289). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa lingkup perkembangan sosial-emosional anak usia 4-6 tahun

adalah mampu mengendalikan emosi dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut:

- a. Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.
- b. Bersabar menunggu giliran.
- c. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.
- d. Mulai menghargai orang lain.
- e. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda).
- f. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional Usia 4-6 tahun antara lain anak mulai bisa buang air kecil tanpa bantuan, bersabar menunggu giliran, menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, mulai menghargai orang lain, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda) serta mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

2.1.2. Kemampuan Ekspresi Anak

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Ekspresi

Menurut Subagiyo (2012), kemampuan ekspresi adalah usaha seorang pemeran untuk meraih ke dalam dirinya dan menciptakan perasaan-perasaan yang dimilikinya setiap hari, untuk menjadi lebih peka responnya. Seorang calon pemeran akan berusaha untuk menciptakan sistem reaksi yang beragam yang dapat memenuhi tuntutan teknis pementasan. Maksudnya seseorang ketika berbicara memerlukan alat bantu berupa ekspresi wajah dan tubuh agar maksud dari pembicaraan lebih mudah dipahami oleh lawan bicaranya.

Sementara itu menurut Carpio (2003:69) bahwa kemampuan ekspresi wajah adalah sebuah lambang pembicaraan terlihat yang bermakna. Yang dianggap paling penting bagi pembicara itu adalah mata, sehingga bertatapan mata adalah sebuah alat yang efektif untuk mendapatkan perhatian. Dengan melalui mata, hubungan dengan para hadirin itu dapat di pertahankan. Maksud dari pernyataan ini adalah kemampuan ekspresi wajah yang paling penting adalah mata dan mulut (mimik wajah)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kemampuan ekspresi adalah usaha seorang pemeran untuk meraih dan menciptakan perasaan-perasaan agar lawan bicaranya menjadi lebih peka responnya. Melalui sebuah lambang pembicaraan yang bermakna dengan menggunakan mata.

2.1.2.2 Pengertian Ekspresi Anak

Ekspresi adalah pengungkapan diri. Ekspresi bisa bermacam-macam, bisa ekspresi menangis saat sedih, ekspresi tertawa saat senang, dan ekspresi bingung saat bingung (Nuraisyah, 2015:117). Menurut Prayitno, (2004:136) ekspresi adalah ungkapan perasaan. Menangis adalah ekspresi sedih, sedangkan tertawa adalah ekspresi senang. Berjingkrak senang adalah ekspresi, melotot marah adalah ekspresi juga. Gerak meniru katak, meniru kupu-kupu atau meniru terbangnya burung adalah gerak ekspresi.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekspresi merupakan pengungkapan diri atau ungkapan perasaan. Ekspresi bisa bermacam-macam, bisa ekspresi menangis saat sedih, ekspresi tertawa saat senang, dan ekspresi bingung saat bingung bahkan masih dalam kategori ekspresi adalah gerak meniru katak, meniru kupu-kupu atau meniru terbangnya burung adalah gerak ekspresi.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan ekspresi anak adalah usaha seorang anak untuk mengeskpresikan diri melalui raut wajah (mimik wajah) dan gerak ketika menyanyi.

2.1.2.3 Aspek-Aspek Ekspresi

Hude (2006:52) juga berpendapat bahwa bentuk-bentuk Ekspresi manusia yang muncul dalam realitas pada umumnya ditampilkan melalui: (a) ekspresi wajah, (b) ekspresi suara, (c) ekspresi sikap dan tingkah laku dan (d) ekspresi lainnya.

(a) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan Ekspresi yang paling mudah untuk dikenali karena paling banyak organ yang dapat berubah dan terlihat ketika emosi tertentu muncul, meliputi perubahan pada dahi, alis mata, kelopak mata, hidung, pipi,

mulut dan bibir. Davidoff (dalam Hude, 2006:52) bahkan berpendapat bahwa ekspresi wajah bersifat universal dan pengalaman hanyalah memperkaya ekspresi wajah.

(b) Ekspresi Suara

Ekspresi suara yang pada umumnya dikenali adalah tertawa, bersenandung, berteriak-teriak, memaki, atau tiba-tiba terenyak dengan tatapan kosong. Menandai makna ekspresi suara tidak semudah dengan ekspresi wajah. Orang yang berteriak-teriak tidaklah selalu menandakan bahwa ia sedang marah bahkan ada orang yang marah hanya diam saja, sebaliknya orang yang diam tidak berarti dia sedang dalam keadaan sedih. Para pakar komunikasi menganggap bahwa komunikasi dalam bentuk ekspresi suara lebih mudah dipahami dan lebih berpengaruh dari pada komunikasi tertulis.

(c) Ekspresi Gesture (Sikap dan Tingkah Laku)

Menurut Hude (2006:53) sikap adalah kesiapan untuk melakukan suatu tindakan tertentu terhadap sesuatu. Seseorang mungkin akan menunjukkan emosinya terhadap suatu stimulus tertentu dengan sikap-sikap tertentu pula.

Ekspresi dalam bentuk tingkah laku sama luasnya dengan aktivitas manusia itu sendiri. Ekspresi tingkah laku dibagi menjadi dua yaitu: (1) tingkah laku pelibatan diri (*attachmenfy*, yaitu tingkah laku dengan upaya bergerak maju mempertahankan suasana yang menyenangkan pada emosi positif, dan (2) tingkah laku pelepasan diri (*withdrawal*): yaitu lari dan menghindar dari objek yang menimbulkan emosi, biasanya terjadi pada emosi yang kurang menyenangkan atau negatif. Namun menyenangkan atau tidak menyenangkan tergantung kepada persepsi dan kognisi setiap orang.

(d). Ekspresi Lainnya

Ekspresi lainnya yang sering dijumpai adalah pingsan dan untuk di Indonesia dikenal dengan ekspresi latah atau mengompol apabila seseorang merasa kaget dan takut. Bahkan ekspresi kaget dan terkejut sering ditunjukkan dengan pingsan atau hilangnya kesadaran selama beberapa waktu.

Ekspresi dalam bentuk musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh

seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya. ekspresi adalah bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan perasaan tersirat dari sebuah lagu.

Dengan menstimulasikan kepekaan anak, kita dapat membantu anak mengembangkan cita rasa keindahan (estetika), daya intelektual, serta membukakan pintu gerbang untuk anak menuju apresiasi musik yang luas dan bernuansa ceria. Pada penelitian ini aspek-aspek ekspresi yang diteliti adalah isyarat raut wajah dan gerak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk ekspresi manusia yang muncul dalam realitas pada umumnya ditampilkan melalui: (a) ekspresi wajah, (b) ekspresi suara, (c) ekspresi sikap dan tingkah laku dan (d) ekspresi lainnya yang sering dijumpai di Indonesia adalah ekspresi latah atau mengompol apabila seseorang merasa kaget dan takut. Pada penelitian ini aspek-aspek yang diamati adalah ekspresi wajah dan gestur (gerak tubuh) anak ketika menyanyi.

2.1.3. Menyanyi

2.1.3.1 Pengertian Menyanyi

Menyanyi adalah ungkapan jiwa yang cerah gembira, tuak semangat hidupnya yang indah penuh harapan. Menyanyi adalah semangat dan rasa pencapaian keindahan hidup, yaitu rukun, damai, ayu, teduh, sejuk, dan hijau (Brata, 2009:116)

Belajar yang demikian erat sekali hubungannya dengan bermain, karena tidak jarang permainan itu juga mencakup pengalaman bernyanyi. Khususnya untuk anak-anak, menyanyi adalah cara pokok untuk belajar. Anak menyanyi, antara lain nyanyian rohani sederhana, sajak kanak-kanak dan lagu yang diiringi dengan kegiatan, bernyanyi itu tidak hanya dibatasi dengan menyanyikan lagu tertentu. Dalam kegiatan menyanyi itu juga termasuk semua macam kegiatan dan ucapan yang berirama, umpamanya permainan dan ucapan yang dibuat sang ibu sendiri, bersenandung, membuat gerakan irama misalnya, dengan membunyikan sendok atau sepotong kayu, dan menghafalkan syair (Boehlke, 1994:329).

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyanyi merupakan perwujudan bentuk pernyataan, atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, melibatkan gairah dan emosi individu menyatakan pikiran perasaan, mengungkapkan isi hatinya sehingga menemukan suatu bentuk secara artistik.

2.1.3.2 Peranan Menyanyi dalam Mengembangkan Ekspresi Anak

Menurut Kamtini (Kusuma, 2015:5) menyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.

Menyanyi merupakan bakat alamiah yang dimiliki seorang individu sejak lahir. Honig, (Faridawati. 2010:49) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena yaitu:

- 1) Menyanyi bersifat menenangkan
- 2) Menyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan ketika seorang anak merasa tidak nyaman di lingkungan barunya.
- 3) Menyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan.
- 4) Menyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak.
- 5) Menyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair-syair yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan dalam diri anak.
- 6) Menyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir anak dengan meminta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu.
- 7) Menyanyi dapat mengembangkan kemampuan motorik.
- 8) Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyanyi juga salah satu kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Menyanyi akan dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan tersendiri bagi anak, sehingga dapat mendorong anak giat belajar dan akibatnya anak cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, atau setiap sisi kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan musik dan nyanyi anak sebagai satu kegiatan yang baik dan efektif bagi pengembangan ekspresi anak, tentunya

tidak terlepas dari peranan bimbingan guru secara optimal. Selain hal itu ketekunan atau keuletan, kesabaran, kepiawaian, dan keteladanan yang nyata dari pendidik akan memberikan sesuatu hal yang sifatnya terbaik bagi pembentukan dan pengembangan ekspresi anak. Anak belajar menyanyi dengan cara mendengar, meniru, atau melalui pembiasaan. Kegiatan mendengar dapat dilakukan setiap kali mengajarkan nyanyian baru, misalnya dengan alat musik perkusi, senandung, dan mengulang nyanyian. Ada beberapa contoh lagu yang diajarkan pada anak kelompok bermain, seperti: lagu Suka hati, Balonku, Sayonara dan satu-satu. Pilihan lagu ini karena pesan dari lagu ini sesuai dengan karakter yang akan ditanamkan dan dikembangkan pada anak.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiyanti, (2014). "Penerapan Metode Menyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup" Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Menyanyi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini di Kelompok B4 TK Kartika II-20 Curup. Hasil penelitian ini terbukti metode bernyanyi dengan menggunakan metode audio visual dapat meningkatkan kecerdasan anak Kelompok B4 TK Kartika II-20 dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I 2,81. Pada Siklus II meningkat menjadi 3,56.

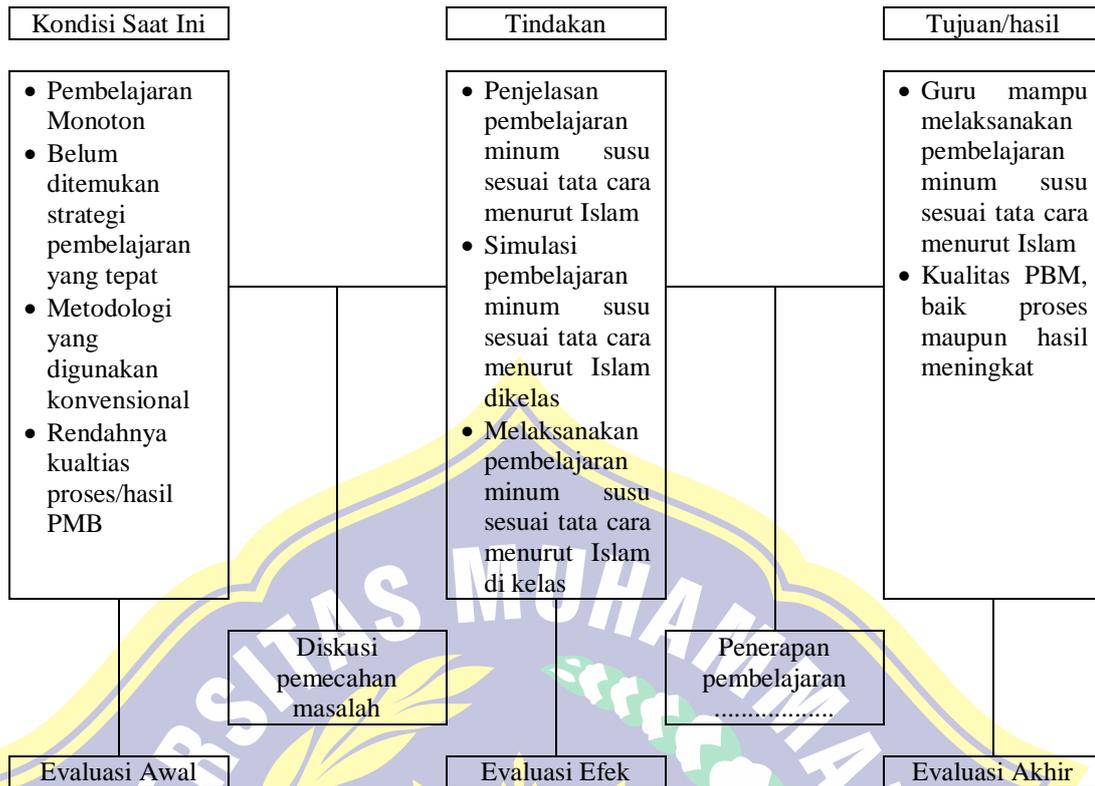
Persamaan yang ada dalam penelitian Widiyanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kedua peneliti sama-sama memberikan pembelajaran ekspresi, sehingga anak pada kegiatan ini mampu mengembangkan ekspresi. Persamaan lainnya adalah penelitian dilakukan pada kelompok bermain dan kegiatan yang dilakukan dikemas dalam sebuah kegiatan menyanyi. Sedangkan perbedaan kedua peneliti yaitu pada aspek perkembangan dalam penelitian Widiyanti meningkatkan aspek bahasa sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan aspek sosial-emosional.

Penelitian oleh Siti Nurwiyanti, Thamrin, Indri Astuti, (2015) Meningkatkan Perbendaharaan Kata Sederhana pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Melawi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui menyanyi 2) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui menyanyi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data bahwa: kemampuan menyebutkan kata-kata yang ada pada lagu dengan benar meningkat menjadi 73%, kemampuan anak memahami mengucapkan bunyi kata-kata sesuai irama lagu meningkat menjadi 73%, kemampuan anak mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana meningkat menjadi 73%.

Persamaan yang ada dalam penelitian oleh Siti Nurwiyanti, Thamrin, Indri Astuti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kedua peneliti sama-sama memberikan pembelajaran melalui menyanyi, sedangkan perbedaan kedua peneliti yaitu pada aspek perkembangan dalam penelitian Siti Nurwiyanti, Thamrin, Indri Astuti adalah meningkatkan perbendaharaan kata sederhana melalui menyanyi sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan aspek sosial-emosional.

2.3. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan ekspresi gestur sambil menyanyi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto yang sesuai dengan keadaan tingkat kemampuannya. Dalam hal ini berarti anak harus memperoleh peningkatan prestasi didalam belajarnya dengan menggunakan ekspresi gestur sambil menyanyi dapat merangsang kemampuan kognitif anak. Media/metode yang digunakan salah satunya adalah ekspresi gestur sambil menyanyi. Dengan ekspresi gestur sambil menyanyi maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud dari ekspresi gestur sambil menyanyi dan mencoba meningkatkan kemampuan kognitif anak. Adapun kerangka berfikir dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis. (Umar, 2005:168).

Pada PTK dikenal hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang memungkinkan dilaksanakan. Agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. (Herlanti, 2014:30)

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dan anak dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan menyanyi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Kegiatan menyanyi dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Dusun Ketok Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

